ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

FASE PERKEMBANGAN HIDUP MANUSIA DALAM SERAT WIDYA KIRANA

Mustika Dewi Sri Purwati, Respati Retno Utami
S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
mustikadewi.21048@mhs.unesa.ac.id , respatiutami@unesa.ac.id

Abstrak

Dalam serat Widya Kirana diceritakan bahwa manusia mengalami perkembangan. Serat Widya Kirana juga menceritakan bagaimana susunan perkembangan manusia dalam kehidupan. Perkembangan manusia menurut Santrock (2009), yaitu suatu proses alamiah yang dapat dibuktikan secara ilmiah tentang pola tahapan perkembangan manusia sepanjang kehidupannya. Perkembangan manusia melewati beberapa tahap yaitu tahap bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Perkembangan manusia bersifat terstruktur dan adaptif. Di dalam serat Widya Kirana juga menceritakan bahwa manusia tercipta dari tanah. Lalu manusia diberi kehidupan seperti makan, minum, bernafas, dan sebagainya. Selain diberi kehidupan, manusia juga diberi keturunan. Namun dalam teori evolusi Darwin yang terdapat pada ilmu biologi, dikatakan bahwa manusia dan monyet berasal dari satu keturunan yang sama (Yunus, Haryanto, dan Choirul Abadi 2006). Hal ini juga sering dibahas dalam sejarah tentang asal usul kemunculan manusia di permukaan bumi. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan metode filologi. Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dengan menggunakan referensi dari jurnal ilmiah, buku dan sumber tertulis lainnya. Kemudian mengumpulkan dan membandingkan data dari sumber literatur yang didapat.

Kata Kunci: perkembangan manusia, tahap perkembangan manusia, filologi, teori evolusi

ABSTRACT

In Widya Kirana's fiber, it is told that humans experience development. Fiber Widya Kirana also tells how the structure of human development in life. Human development according to Santrock (2009), is a natural process that can be scientifically proven about the pattern of stages of human development throughout his life. Human development passes through several stages, namely the stages of infants, children, adolescents, and adults. Human development is structured and adaptive. In the fiber Widya Kirana also tells that humans are created from soil. Then humans are given life such as eating, drinking, breathing, and so on. Besides being given life, humans are also given

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026
Plagirism Checker: No 235.223.443

Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

offspring. However, in Darwin's theory of evolution found in biology, it is said that humans and monkeys come from the same lineage (Yunus, Haryanto, and Choirul Abadi 2006). It is also often discussed in history about the origin of human appearance on the earth's surface.This study uses the theory of literary psychology. The method used in this research is descriptive qualitative method and philological method. The data collection technique is in the form of literature study using references from scientific journals, books and other written sources. Then collect and compare data from the literature sources obtained.

Keyword : human development, stages of human development, philology, evolution theory.

PENDAHULUAN

Manusia sebelum lahir di dunia, terlebih dahulu berada dalam kandungan sang ibu. Kemudian setelah lahir, manusia mengalami berbagai fase. Manusia lahir berdampingan dengan ruh. Ruh itu menempel dalam tubuh manusia. Ruh itu menyebabkan manusia berkembang dan mengalami berbagai fase dalam kehidupan. Selain ruh, ada juga ari-ari. Ari-ari berfungsi sebagai saringan. Saringan dalam arti menjadi tempat penyalur sari-sari. Sari-sari ini bisa berupa makanan maupun minuman. Sari-sari ini kemudian disalurkan pada bayi ketika masih didalam kandungan. Usia kandungan bayi pada umumnya sampai sembilan bulan. Jika sudah berada di usia kandungan sembilan bulan, bayi lahir dengan organ tubuh yang lengkap serta warna kulit yang masih merah.

Terdapat pengertian perkembangan manusia menurut Santrock (2009), yaitu suatu proses alamiah yang dapat dibuktikan secara ilmiah tentang pola tahapan perkembangan manusia sepanjang kehidupannya. Pola tahapan perkembangan manusia seperti halnya anak-anak, remaja, dan dewasa. Ada juga pendapat dari Papalia (2009) yang mengatakan bahwa perkembangan manusia adalah salah satu ilmu ilmiah yang terus berkembang seiring dengan proses pengkajian tentang perubahan dan keseimbangan sepanjang rentang kehidupan manusia. Perubahannya bisa berupa tinggi badan, berat badan, warna kulit, bentuk badan, pola pikir, dan lain-lain.

Menurut pandangan Islam, perkembangan manusia harus dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dan memiliki ikatan satu sama lain. Artinya setiap perkembangan yang dialami dan dilalui oleh manusia tidak dapat dipisahkan. Contohnya pada perkembangan fisik, mental, dan emosional. Perkembangan manusia diawali dengan adanya janin dalam kandungan seorang ibu yang kemudian lahir sebagai bayi. Pada awal perkembangan tersebut, manusia masih menjadi tanggung jawab orang tua. Apabila tidak ada tanggung jawab dari orang tua, maka dapat menyebabkan gangguan pada perkembangan manusia.

Menurut Islam disebutkan bahwa terdapat tiga tahap yang dialami manusia ketika masih dalam kandungan sang ibu. Tiga tahap tersebut yaitu tahap nuthfah, alaqah, dan mudghah. Tahap nuthfah merupakan calon anak yang masih berwujud cairan sperma dan sel telur.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

Tahap alaqah, sudah berupa gumpalan darah. Kemudian tahap mudghah yaitu janin sudah berkembang menjadi segumpal daging. Setelah melewati tiga tahapan tersebut, barulah manusia mengalami fase perkembangan awal yaitu bayi. Tiga tahap ini menurut islam disebut sebagai fase kehamilan. Fase kehamilan ini tentunya berawal dari fase perkawinan atau pernikahan.

Perkembangan manusia bersifat terstruktur dan adaptif. Bersifat terstruktur artinya bahwa setiap perkembangan organisme pada manusia akan terjadi secara berkesinambungan dan terorganisir (Papalia dkk, 2009). Contohnya seperti perkembangan kemampuan dalam bicara. Sedangkan bersifat adaptif artinya perkembangan yang terjadi pada manusia bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam menghadapi kondisi yang muncul di kemudian hari (Papalia dkk, 2009). Contohnya pada bertambahnya usia. Semakin bertambahnya usia, manusia semakin ingin mempelajari sesuatu yang tidak diketahuinya.

Manusia dikatakan perlu adanya perkembangan di sepanjang hidupnya, dikarenakan manusia adalah makhluk yang selalu mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Perubahan itu diawali dari dalam kandungan, lahir, dewasa, dan penuaan. Perubahan juga berlaku pada fisik, motorik, pikiran, emosi, dan sosial (Sudirjo, Encep dan Muhammad Nur Alif, 2018). Perkembangan manusia terjadi dalam beberapa fase yaitu prenatal (sebelum lahir), postnatal (setelah kelahiran), childhood (anak-anak), remaja, hingga dewasa.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi sastra. Psikologi sastra merupakan telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan pada kehidupan manusia. Menurut Harjana (1991:60) pendekatan psikologi sastra diartikan sebagai cara analisis berdasarkan sudut pandang psikologi dan bertolak belakang dengan asumsi dari karya sastra yang membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Teori psikologi sastra memiliki tujuan untuk mempelajari tentang kehidupan manusia secara mendalam.

Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana fase kehidupan manusia dalam serat Widya Kirana. Di dalam serat Widya Kirana menjelaskan bahwa fase kehidupan awal pada manusia setelah lahir adalah bayi. Bayi lahir di usia kandungan sembilan bulan. Dari penilitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi kaum manusia mengenai fase perkembangan manusia setelah lahir. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dari Serat Widya Kirana adalah 1) Bagaimana fase awal terciptanya manusia? 2) Bagaimana perkembangan manusia setelah lahir? 3) Apakah terdapat perbedaan hidup pada manusia dan hewan?

METODE

Metode penelitian merupakan skenario pelaksanaan penelitian dijalankan (Darmalaksana, 2020c). Ada juga pengertian metode penelitian secara umum yaitu sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Metode penelitian terdiri dari dua jenis yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Creswell, 2008). Teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dengan menggunakan referensi dari jurnal ilmiah, buku dan sumber tertulis lainnya. Kemudian mengumpulkan dan membandingkan data dari sumber literatur yang didapat. Metode penelitian ini berbentuk naratif. Hasil analisis data berupa deskripsi. Metode penelitian ini bersifat deskriptif.

Selain itu, dalam penelitian ini juga menggunakan metode filologi. Metode filologi adalah sudut pandang yang digunakan dalam kajian berupa teks atau tulisan. Kajian teks tersebut berasal dari naskah-naskah lama yang berusia ratusan tahun. Metode filologi

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

merupakan metode penelitian pada tahap pertama yang dilakukan dalam mengkaji naskah. Metode ini dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama diawali dengan mencari naskah di perpusnas.go, kemudian tahap kedua yaitu menganalisis naskah yang akan dikaji dalam bentuk deskripsi teks. Tahap ketiga, melakukan transliterasi dari aksara jawa ke tulisan latin. Tahap yang keempat yakni menyunting bagian teks dalam naskah yang hilang atau pun rusak. Pada tahap yang terakhir, menerjemahkan teks dengan bahasa yang mudah dimengerti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam serat Widya Kirana mengandung berbagai isi yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Termasuk membahas tentang fase kehidupan manusia. Dalam Islam diceritakan bahwa manusia diciptakan dari tanah liat. Tidak jauh berbeda dengan yang diceritakan dalam serat Widya Kirana. Di dalam serat Widya Kirana diceritakan bahwa manusia tercipta dari tanah. Lalu manusia diberi kehidupan seperti makan, minum, bernafas, dan sebagainya. Selain diberi kehidupan, manusia juga diberi keturunan. Awal mula lahirnya keturunan atau bisa disebut anak berawal dari pertemuan dua manusia yang tidak saling mengenal. Lalu kedua manusia tersebut mencoba untuk saling mengenal satu sama lain. Setelah mereka sudah saling mengenal, barulah mereka menjadi pasangan dan memulai kehidupan baru yang disebut sebagai keluarga.

Ketika memulai kehidupan baru sebagai keluarga itu artinya juga hadirnya seorang anak atau keturunan. Hadirnya seorang anak juga memiliki fase kehidupan yang sama seperti kedua orang tuanya. Fase-fase tersebut contohnya seperti bayi, anak-anak, remaja, dan dewasa. Dalam setiap fase-fase tersebut tentunya mengalami perkembangan hidup. Pada saat masih bayi misalnya bisa berjalan, bisa makan, bisa berbicara, dan sebagainya. Kemudian pada fase anak-anak, mereka diberi pendidikan hingga menginjak fase dewasa. Selain diberi pendidikan, mereka juga diajarkan bagaimana cara bertutur kata yang baik serta di didik menjadi manusia yang bijaksana. Pada setiap fase-fase tersebut juga terdapat rintangan kehidupan. Dari rintangan tersebut, diambillah sebuah pengalaman atau bahkan hikmah agar kedepannya menjadi lebih baik.

Fase Awal Terciptanya Manusia

Terciptanya manusia berawal dari janin. Definisi janin sendiri adalah makhluk yang tercipta dalam rahim seorang wanita dari hasil pertemuan sel telur dan sel sperma milik seorang laki-laki. Bisa diartikan bahwa sebelum terbentuk janin, terlebih dahulu melalui proses seksual. Seksual ialah kegiatan yang dilakukan oleh dua manusia dengan tujuan untuk mendapatkan keturunan. Seksual ini bisa disebut proses perkawinan. Disebut janin karena masih dalam kandungan seorang wanita. Setelah lahir, nama janin diubah menjadi bayi. Namun hal itu berbeda dengan penjelasan dalam serat jitapsara.

> Anyariyossakên babar sing wiji / tagsih miturut suraos sing sêrat jitapsara / pangaringngipun bagawan prarasara / ing ngretawu / têmbungngipun makatên // Wiyossipun manungsa ingkang sampun angsal wiji / mongka arsa salulut
>
> Terjemahan :
>
> Diceritakan bibit yang nyaris bertambah banyak / masih menurut surasa yang ditulis serat jitapsara / pemberian Begawan Prarasara / di ngretawu / katanya begitu // Keluarnya manusia yang asalnya sudah berbibit, melakukan keinginan kasih sayang.

Menurut serat jitapsara pemberian Begawan Prarasara, lahirnya manusia yang berawal dari bibit. Bibit disini artinya janin. Bibit berasal dari kedua manusia yang melakukan keinginan kasih sayang. Maksud dari melakukan keinginan kasih sayang yaitu proses perkawinan atau seksual. Pada bibit tersebut terdapat organ tubuh manusia yang terus berkembang setiap bertambahnya usia kandungan. Organ tubuh tersebut berwujud jantung,

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

hati, ginjal, otak, dan sebagainya. Kemudian tumbuhnya jari-jari kaki dan tangan. Pada bibit tersebut juga tumbuh rambut. Apabila sudah terdapat organ tubuh serta kerangka tubuh yang lengkap, dalam bibit tersebut terdapat ruh. Jika sudah ada organ tubuh, kerangka tubuh, dan ruh, itu artinya bibit tersebut sudah memiliki nyawa. Dengan adanya nyawa pada bibit tersebut berarti bayi sudah layak hidup dan berkembang seperti manusia lainnya. Sebab jika dalam diri bayi tersebut tidak ada nyawa, maka jiwa pada bayi akan terasa kosong. Seperti yang ditunjukkan pada salah satu kutipan dalam serat Widya Kirana.

> katampén baganning réna / ingkang dipuntamowastanni taga wau wawah ing babali / wiji sareng wontên ing ngriku campur kaliyan roh / ingkang dipunwastanni roh wau / rah ing rénna, ingkang taksih sukci /
>
> Terjemahan :
>
> diterimanya kerangka tubuh / yang dianggap akibat tadi kembali/ bersama bibit yang ada disana campur dengan roh / yang disangka roh tadi, roh dalam tubuh / yang masih suci /

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa dalam bibit terdapat ruh. Ruh atau bisa disebut dengan nyawa yang menyatu dalam tubuh manusia yang masih suci. Dalam tubuh setiap manusia selalu terdapat dengan ruh. Gunanya supaya jiwa manusia tidak terlihat kosong. Karena sejatinya jiwa berdampingan dengan raga. Jika hanya memiliki raga namun tak memiliki jiwa, maka wujud manusia sama seperti patung. Hanya diam dan tak bisa berkembang selayaknya seperti manusia lainnya.

> Wiji wau sasampunnipun angsal satus dintên lamménnipun awit gumana manungsa / punika lajêng dipunwastanni jabang /
>
> Terjemahan :
>
> Bibit tadi setelah seratus hari lamanya mulai berwujud manusia / itu kemudian disebut bayi /

Dari kutipan tersebut sudah mulai menunjukkan bibit yang menjadi segumpal daging. Hal ini ditunjukkan ketika hari ke seratus hingga hari ke seratus lima puluh. Pada usia ini, bibit sudah siap menerima ruh dalam tubuhnya. Ruh inilah yang akan menggerakkan kehidupan psikis manusia sekaligus mampu membuat manusia tumbuh dan berkembang. Perkembangan psikis manusia dipengaruhi oleh sisi emosional yang dialami sang ibu. Sisi emosional tersebut bisa berwujud kegembiraan, kebahagiaan, kegelisahan dan lain-lainnya. Sisi emosional tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku bayi.

Setelah bibit menerima ruh, kemudian pada hari ke dua ratus sepuluh, bibit sudah menunjukkan adanya kerangka serta organ tubuh yang lengkap. Hanya saja belum terlihat tulang pada bibit tersebut. Jika belum muncul tulang, maka belum terdapat urat-urat. Bibit juga sudah terdapat ari-ari. Adanya ari-ari ini berguna sebagai saluran masuknya makanan ke dalam perut bayi. Atau bisa disebut sebagai saringan makanan pada bayi. Ari-ari ini mulai muncul pada hari ke seratus lima puluh. Penjelasan ini terdapat pada kutipan :

> Nalika sampun angsal kalih atus sadasa dintên sawarnénnipun parabotting jabang bayi / sampun sami samêgta / amung babalungngipun ingkang taksih nganmês sarta taksih sagêd anuwuhakên urat-urat punika bangsanning otot ingkang tumuwuh sangking balung /
>
> Terjemahan :
>
> Saat sudah berusia dua ratus sepuluh hari sewujudnya bagian tubuh bayi / sudah sama seperti manusia / hanya tulang yang masih belum terlihat serta masih bisa menjadikan urat-urat itu sejenis otot yang terjadi dari tulang /

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

Kemudian fase selanjutnya adalah bayi. Pada umumnya bayi lahir setelah usia kandungan sudah memasuki sembilan bulan. Sedangkan dalam serat Widya Kirana diceritakan bahwa pada hari ke dua ratus tujuh puluh hari, bayi sudah lengkap dengan kerangka dan organ tubuhnya. Tandanya bayi siap dilahirkan. Ketika bayi lahir, warna kulit bayi masih agak kemerahan. Namun warna kulit bayi akan kembali normal ketika sudah beberapa bulan. Hal ini terdapat pada kutipan :

> Nalika jabang bayi sampun ngumur kalih atus pitung dasa dintên upakartinning parabot sampun sami samêgta / ing ngriku yén batên wontên sambi kalannipun awat umuntên lair /
>
> Terjemahan :
>
> Ketika bayi sudah berumur dua ratus tujuh puluh hari bagian terlihat tubuh lengkap sudah sama seperti tubuh manusia / disitu jika tidak ada yang dilakukan waktunya mengakhiri usia kelahiran /

Perkembangan Manusia Setelah Lahir di Dunia

Setelah menjalani fase bayi, manusia mulai memasuki fase anak-anak. Fase anak-anak dimulai pada umur dua tahun sampai enam tahun. Pada fase itu, manusia sudah mengalami berbagai perkembangan seperti berjalan, berlari, berbicara, dan sebagainya. Perkembangan yang dialami pada fase tersebut membuat anak-anak menjadi terampil dan mandiri. Contohnya seperti anak sudah bisa membaca dan menulis huruf, mampu berhitung, bisa bernyanyi, dan lain-lainnya. Pada fase anak-anak juga mengalami perubahan pada tinggi badan dan berat badan. Perubahan tersebut terjadi karena anak-anak sering melakukan banyak aktivitas yang dapat memengaruhi pola makan pada anak.

> Ing nalika laré sampun ngumur / kawan dasa gangsal wulan punika dipunwastanni gangsal jaman inggih tagsih wanci kumara surasu / amung parabotting badan kimawon / ingkang wimbuh /
>
> Terjemahan :
>
> Disaat anak sudah berumur empat puluh lima bulan ini disangka lima zaman ini dianggap lima jaman ya masih waktu / hanya bagian tubuh saja / yang bertumbuh /

Pada kutipan diatas dikatakan bahwa ketika anak berumur empat puluh lima bulan sudah mengalami pertumbuhan pada bagian tubuh. Umur empat puluh lima bulan ini sekitar umur empat sampai lima tahun. Pertumbuhan pada bagian tubuh maksudnya anak telah mengalami perubahan bentuk tubuh entah tinggi badan atau pada berat badan. Pada umur tersebut, anak sudah mampu bergaul dengan anak-anak lainnya yang berarti anak perlu juga diajarkan cara bersikap yang baik dan sopan. Ajaran ini bisa disebut dengan tata krama. Tujuan diajarkan tata krama sejak dini yaitu agar anak-anak mampu menghargai dan menghormati sesama manusia meskipun jarak umurnya cukup jauh.

> Mênawi sampun ngumur gangsal wêlas taun sangang wulan punika dipunwastanni tigang jaman agêng / ing mangké sampun mantun kasêbut jaka kumala kala / kawastannan jaka birahi, wardénnipun alussing pasuryan / upaminipun sêkarsa wêgnêdhêng mêgar /
>
> Terjemahan :
>
> Jika sudah berumur lima belas tahun sembilan bulan ini disebut tiga jaman besar / maka mulai muncul lelaki buruk / lelaki nafsu / halus yang terkemuka / umpamanya keterbukaan diri yang lebar/

Fase selanjutnya merupakan fase remaja. Fase remaja yaitu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Fase ini dimulai pada usia sebelas sampai delapan belas tahun. Pada fase ini manusia mengalami pubertas. Tidak hanya mengalami pertumbuhan

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

tinggi badan dan berat badan saja, tetapi juga perubahan fisik, perubahan pada pola berpikir yang lebih matang dan dewasa, serta perkembangan pada alat reproduksi. Pada fase remaja perlu memperhatikan kewaspadaan diri agar tidak terjadi sesuatu yang tak diinginkan. Artinya pada masa ini, manusia perlu menjaga diri dari godaan nafsu belaka. Terutama pada remaja perempuan. Pada fase-fase ini seringnya ditemukan lelaki yang mudah nafsu dengan tubuh wanita. Di fase ini tidak hanya perempuan saja, tetapi juga lelaki untuk tetap menjaga pandangan supaya tidak tergoda oleh nafsu.

> sanadyan estri inggih kados makatên manawi sampun umur salikur taun punika dipunwastanni kawan jaman agêng / ki jaka ing mangké sinêbut adiwasa //
>
> Terjemahan :
>
> meskipun perempuan ya menjadi seperti itu jika sudah umur dua puluh satu tahun itu disangkanya empat jaman besar / lelaki di waktu itu menyebutnya dewasa //

Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa ketika memasuki umur dua puluh satu tahun sudah disebut dewasa. Dalam kutipan tersebut juga menunjukkan fase dewasa yang akan dialami manusia setelah melewati fase anak-anak dan remaja. Fase dewasa ini tidak jauh berbeda dengan fase remaja. Perkembangan yang dialami pada fase dewasa ini yaitu menyadari adanya perbedaan pola pikir dan tingkah laku pada setiap manusia. Fase ini juga dalam masa pencarian jati diri. Sehingga wajar jika terkadang ada perubahan sifat yang mendadak karena suatu tindakan. Termasuk perubahan pada fisik yang semakin menawan dan mampu membuat siapapun terpesona.

Perbedaan Antara Hidup Manusia dan Hewan

Manusia diciptakan memiliki kerangka tubuh dan organ tubuh. Bahkan manusia melewati beberapa fase dalam perkembangan hidupnya. Namun nenek moyang manusia berasal dari kera dan seketurunannya. Dalam sejarah biasanya disebut dengan manusia purba. Dalam teori evolusi Darwin yang terdapat pada ilmu biologi, dikatakan bahwa manusia dan monyet berasal dari satu keturunan yang sama (Yunus, Haryanto, dan Choirul Abadi 2006). Hal ini juga sering dibahas dalam sejarah tentang asal usul kemunculan manusia di permukaan bumi. Seperti pendapat Kuntowijoyo (2013:65) untuk mempermudah dalam menulis sejarah, sejarawan dapat menggunakan ilmu biologi.

Sesuai dengan yang dikatakan dalam teori evolusi Darwin bahwa manusia dan monyet berasal dari satu keturunan yang sama, maka itu artinya manusia dan hewan sama. Akan tetapi manusia mengatakan bahwa mereka tidak sama dengan hewan. Menurut sejarah filsafat eropa, manusia juga tergolong anggota hewan yaitu Homo sapiens. Mungkin perbedaan yang dilihat oleh manusia tentang hewan adalah bagaimana cara mereka melanjutkan hidup. Dalam melanjutkan hidupnya, manusia bisa melakukan aktivitas sehari-hari seperti bekerja, makan, tidur, mandi, bersosialisasi dengan sesama manusia. Sedangkan cara hewan melanjutkan hidup hanyalah mencari makan, tidur, dan mandi. Hewan tidak bisa menghasilkan uang, namun manusia bisa. Disitulah letak perbedaan antara manusia dan hewan. Perbedaan tersebut juga diceritakan dalam serat Widya Kirana.

> awit manungsa punika kadunungngan amardi budi // punapa déné prabédannipun prabotting badan pratandannipun makatên kéwan ingkang kawicallanlip piyambak punika taksih kawon akallipun manawi katimbang kaliyan manungsa ingkang bodho /
>
> Terjemahan :
>
> dimulai dari keberadaan manusia karena pikiran // sedangkan perbedaannya pada bagian tubuh menandakan bahwa hewan yang sendiri

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

itu masih kalah berpikir / jika dibandingkan dengan manusia yang bodoh /

Arti dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi perbedaan antara manusia dan hewan adalah cara berpikir. Manusia masih memiliki akal sehat meskipun terlihat bodoh, sedangkan hewan tidak memiliki akal sehat. Meski tidak memiliki akal sehat, tetapi hewan tahu cara bersikap yang baik dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan. Berbeda dengan manusia yang memiliki akal sehat, namun mereka tidak mengerti bagaimana cara bersikap yang baik dengan sesama manusia. Tak heran jika pada zaman sekarang jika manusia tidak mau dipandang rendah oleh orang lain, hingga rela menjatuhkan martabat seseorang ke lubang buaya. Bisa diartikan bila manusia jarang memakai akal pikirannya.

Mênggah kalimrahhannipun manungsa punika / kathah ing babalungngipun / kalih atus tiga wêlas aliya babalungingkang dados untu / manawi kèwan sasaménnipun botên wontên samantên manawi manungsa balungngipun langkung sangking kalih atus tiga wêlas ingkang tamtu langku panggrahitannipun //

Terjemahan :

Dalam kehidupan manusia itu / jumlah tulangnya sebanyak dua ratus tiga belas tulang yang jadi gigi / jika hewan tidak ada seperti itu / kalau manusia tulangnya lebih dari dua ratus tiga belas yang tentu //

Perbedaan selanjutnya terdapat pada jumlah tulang. Dalam kutipan di atas menyatakan bahwa manusia memiliki jumlah tulang sebanyak dua ratus tiga belas. Sementara tidak semua hewan memiliki tulang. Hewan yang tidak memiliki tulang seperti cacing, lintah, ubur-ubur, bintang laut, dan sebagainya. Jumlah tulang pada hewan juga tidak sebanyak manusia. Selain perbedaan-perbedaan yang disebutkan, keduanya tetap memiliki kesamaan yaitu menjadi bagian dari kingdom animalia. Hal terpenting saat ini adalah bagaimana cara berbagi kehidupan dengan sesama makhluk ciptaan Tuhan tanpa memandang perbedaan yang ada.

Kesimpulan

Dalam kehidupan manusia mengalami beberapa fase perkembangan. Fase awal terciptanya manusia berawal dari janin yang berada dalam kandungan seorang ibu. Ketika berada dalam fase tersebut, manusia mengalami proses perkembangan yakni adanya organ dan kerangka tubuh pada janin serta perubahan dari segumpal darah menjadi segumpal daging. Pada fase itu juga diceritakan bahwa terjadinya janin berawal dari proses perkawinan dari dua manusia. Kemudian pada usia kandungan sembilan bulan, bayi pun lahir dengan keadaan tubuh yang sehat dan lengkap selayaknya manusia normal. Fase selanjutnya yang akan dialami manusia yaitu fase anak-anak, remaja, dan dewasa. Fase anak-anak berusia dua sampai enam tahun. Pada fase itu, mereka mulai diajarkan membaca dan menulis. Fase remaja diawali pada usia sebelas hingga delapan belas tahun. Dalam fase ini manusia mengalami pubertas. Setelah itu pada fase dewasa, manusia mengalami perubahan pola pikir yang matang .

Hidup antara hewan dan manusia sebenarnya sama. Hanya saja ada beberapa pandangan dari manusia bahwa mereka berbeda dengan hewan. Padahal sebenarnya sama. Manusia dilahirkan dari kandungan seorang ibu. Hewan juga bisa melahirkan seperti yang dilakukan manusia. Namun ada juga hewan yang bertelur. Sedangkan manusia tidak bisa bertelur. Ada teori yang mengatakan bahwa manusia berasal dari keturunan yang sama dengan hewan. Sehingga kesimpulan yang bisa didapat adalah manusia dan hewan adalah sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan. Perbedaannya pun pasti tidak jauh dengan manusia.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 12 No 1 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

DAFTAR PUSTAKA

Lely Rezania. (2021). Buku Ajar Psikologi Perkembangan Manusia I. Sidoarjo

M. Ilyas. Fase Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Al-Liqo. Vol.4, No. 1

M. Ramdhan. (2021). Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara. Surabaya

CR. Semiawan. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. Gramedia

A Minderop. (2016). Psikologi Sastra : Karya, Metode, Teori, dan Contoh Kasus. Yayasan Pustaka Obor. Jakarta

Siti. M Hidayah. (2020). PENGARUH FORTIFIKAN MOLASE ANGGUR, MURBEI DAN CAROB TERHADAP KANDUNGAN MINERAL BESI, TEMBAGA, SENG, MANGAN DAN KALIUM PADA YOGHURT. Jakarta

Imam Hanafi. (2018). Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi Dan Alquran. Vol.1, No.1

Firdian Indriani. (2021). Pendekatan Filologis dalam Studi Islam. Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya. Vol.1, No.1

M. Ilyas. Fase Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam. Jurnal Al-Liqo. Vol.4, No. 1 Fadzilah, (2014). Pandangan hukum Islam terhadap status nasab anak hasil cloning

Irvan Lestari. (2019). Sejarah Manusia Purba di Antara Kontroversi, Penolakan, dan Penerimaan. Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sosiologi. Vol.1, No.1

Lukas R.S. (2018). Tim Ingold: Manusia dan Hewan Semestinya saling Berbagi Kehidupan. Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Indonesia. Vol.1, No.2